

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan /Teori Agensi

Teori keagenan berperan penting dalam akuntansi, terutama ketika memberikan informasi setelah suatu peristiwa (disebut peran pasca keputusan). Teori keagenan atau agency theory merupakan Hubungan antara prinsipal (pemilik / pemegang saham) dan agen (manajer).

- Dalam hubungan keagenan, terdapat kontrak di mana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola bisnisnya dan membuat keputusan terbaik untuk prinsipal (Hestanto, 2019). Teori keagenan ini dikembangkan oleh Jensen, M. C. dan W. H. Meckling (1976) ia menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dipercaya oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen diberi kewenangan tertentu untuk membuat keputusan demi kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya untuk menjelaskan kepada pemegang saham.

Dalam teori ini manajemen diberi kewenangan tertentu untuk membuat keputusan demi kepentingan pemegang saham, oleh karena itu manajemen wajib mempertanggung jawabkan semua upayanya kepada pemegang saham agar tidak terjadinya kecurangan. Teori ini berhubungan dengan gcg yang mana terjadinya sebuah kecurangan timbul dari asimetri informasi. GCG dapat menjembatani suatu konflik antar pemilik dengan pengelola perusahaan, seperti konflik yang terjadi

bahwa agen pengelola perusahaan lebih banyak tahu informasi perusahaan, untuk itu maka dibutuhkan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran dalam pengelolaan perusahaan untuk menghindari terjadinya asimetri informasi.

2.2.2 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan sebuah pengawasan terhadap perusahaan untuk mengendalikan atau menghindari terjadinya *Fraud* atau kecurangan baik yang tidak disengaja mau pun yang disengaja karena hal-hal tertentu. Pengendalian Internal adalah suatu tindakan atau aktivitas dilakukan oleh manajemen pastikan (cukup tidak mutlak) pencapaian tujuan dan tujuan organisasi. Dengan pengendalian internal yang efektif kinerja pemimpin yang diharapkan ● capai tujuan organisasi. Sehingga bisa dikatakan pengendalian internal yang efektif akan mencegahnya terjadi penipuan akuntansi (Dewi, 2017). Sistem pengendalian internal yang dikembangkan oleh COSO memiliki pengetahuan finansial dan non-finansial (Putriandini & Iranto, 2012). Seperti yang sudah dibahas pada BAB I pada penelitian ini sistem pengendalian internal mempunyai lima unsur penting dalam penerapan sistem pengendalian internal.

Unsur tersebut merupakan : Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) dimana sebuah perusahaan meliputi semua sikap manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian, Penilaian Risiko (*Risk Assessment*) Setiap organisasi atau perusahaan sudah dipastikan memiliki risiko meskipun berbeda disetiap sektornya oleh karena itu perusahaan harus bisa mengontrol risiko yang akan terjadi, Prosedur Pengendalian (*Control Act*) unsur ini ditetapkan agar menjadi standarisasi proses kerja untuk memastikan pencapaian tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi pelanggaran dan kesalahan, Pengawasan (*Controlling*) pengawasan harus dilakukan secara rutin dengan mengamati kinerja karyawan ataupun melihat peringatan yang timbul dari sistem-sistem komputer, dan yang terakhir

Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*) seluruh informasi dan komunikasi harus terjaga, baik itu komunikasi dengan pihak internal maupun pihak internal. Informasi yang di dapat maupun yang disampaikan harus jelas dan relevan.

Sistem Pengendalian Internal memiliki beberapa tujuan, seperti memeriksa keandalan data-data akuntansi, mencapai tujuan dari perusahaan serta menjaga kekayaan perusahaan dan menjaga kepatuhan terhadap kebijakan yang telah dibuat.

2.2.3 Audit Internal

Ada banyak pengertian mengenai audit internal dari para ahli, seperti yang di ungkapkan oleh Messier Glover yang dikutip dari jurnal (Barus, 2017) Audit internal adalah kegiatan independen, keyakinan obyektif dan konsultasi yang bertujuan untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Sedangkan menurut Hiro tugiman yang dikutip dari jurnal (Barus, 2017) auditor internal bertujuan untuk membantu para entitas organisasi untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Audit Internal merupakan fungsi manajemen dan pengawasan sistem pengukuran dan evaluasi kontrol berorientasi bantuan semua anggota manajemen ada di manajemen yang efektif akuntabilitas dalam arti tertentu memberikan analisis, evaluasi, saran dan komentar terkait dengan kegiatan yang sedang dipelajari (Suginam, 2017).

Kegiatan dalam menjadi internal auditor yaitu memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, memastikan aset perusahaan dapat dijelaskan dan dipertanggungjawabkan, mengembangkan kontrol yang lebih efektif dengan biaya yang lebih murah serta melindungi aset perusahaan dari terjadinya segala bentuk kecurangan, penipuan dan penyalahgunaan (Fahmi & Syahputra, 2019).

2.2.4 Good Corporate Governance

Menurut Surya dan Yustiavanda, 2006:24-26 *Good Corporate Governance* merupakan "Sistem pembinaan dan pengendalian

perusahaan bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara kekuasaan yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan keberadaannya dan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan terkait dengan kewenangan pengawasan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dll".

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan sebuah penerapan prinsip agar meningkatkan kinerja disuatu perusahaan dan sesuai dengan mekanisme dalam pengelolaan perusahaan. Untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) terdapat beberapa prinsip yang harus dijalankan seperti transparansi, akuntabilitas, reponsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan (*fairness*).

2.2.5 Pencegahan Kecurangan

Menurut Sawyer (2004), penipuan adalah pelanggaran hukum yang ditandai dengan penipuan, menyembunyikan atau pelanggaran kepercayaan. Menurut Fuad (2015) ada tiga hal yang melatarbelakangi penyebab terjadinya kecurangan seseorang yaitu segitiga kecurangan atau biasa di sebut dengan *Fraud triangle* yaitu tekanan, peluang dan rasionalisasi (Riadi, 2019). Pencegahan Kecurangan merupakan suatu kegiatan manajemen dalam merumuskan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu memastikan bahwa dewan, manajemen, dan lainnya mengambil tindakan yang diperlukan perusahaan dapat memberikan jaminan yang wajar untuk mencapai tiga tujuan: Tujuan utamanya adalah keandalan, validitas, dan efisiensi pelaporan keuangan mengoperasikan dan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku (Barus, 2017).

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti sudah menilai beberapa penelitian yang sudah ada beberapa tahun belakangan ini baik terkait

dengan sistem pengendalian internal saat pandemi terhadap kualitas laporan keuangan atau pun *Good Corporate Governance* terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

NO	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Kurniawan dan Izzaty (2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> dan Sistem Pengendalian Internal. Variabel Dependen : Pencegahan <i>Fraud</i>	<i>Good Corporate Governance</i> dan Sistem Pengendalian Internal dapat mencegah serta memperkecil terjadinya <i>fraud</i> .
2	Cahyani, Menne dan Suriani (2020)	Pengaruh Internal Audit dan Penerapan Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Pada PT Bumi Karsa Makassar	Variabel Independen : Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> dan Internal audit. Variabel Dependen : Pencegahan <i>Fraud</i>	Internal audit dapat mencegah kecurangan namun <i>Good Corporate Governance</i> tidak dapat mencegah kecurangan.
3	Ariastuti, Andayani dan Yuliantari (2020)	Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas dan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Pada LPD Sekecamatan Denpasar Utara.	Variabel Independen : Pengendalian Internal, Moralitas dan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> . Variabel Dependen : Pencegahan <i>fraud</i>	Pengendalian Internal dapat berpengaruh dalam pencegahan <i>fraud</i> namun <i>Good Corporate Governance</i> tidak dapat mencegah kecurangan
4	Firmansyah (2020)	Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>FRAUD</i>) di PT Perkebunan Nusantara VIII	Variabel Independen : audit internal dan Pengendalian Internal. Variabel Dependen : Pencegahan Kecurangan	Audit internal berpengaruh pada pencegahan <i>fraud</i> dan pengendalian internal akan sangat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (<i>fraud</i>)
5	Suginam (2017)	Pengaruh Peran Audit Internal dan pengendalian Internal Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	Variabel Independen : Peran Audit Internal dan Pengendalian Internal. Variabel Dependen : Pencegahan <i>fraud</i>	Audit Internal dan Pengendalian Internal dapat mencegah terjadinya kecurangan.

6	Faiqoh (2019)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	Variabel Independen : Sistem Pengendalian Internal dan <i>Good Corporate Governance</i> . Variabel Dependen : Pencegahan <i>Fraud</i>	Sistem Pengendalian Internal dapat mencegah terjadinya pencegahan <i>fraud</i> namun <i>Good Corporate Governance</i> tidak dapat mencegah terjadinya <i>fraud</i> . Internal Auditor dan <i>Good Corporate Governance</i> dapat mencegah terjadinya <i>fraud</i> .
7	Mufariza (2018)	Peran Internal Auditor dan <i>Good Corporate Governance</i> Dalam Pencegahan <i>Fraud</i>	Variabel Independen : Internal Auditor dan <i>Good Corporate Governance</i> . Variabel Dependen : pencegahan <i>Fraud</i>	Internal Auditor dan <i>Good Corporate Governance</i> dapat mencegah terjadinya <i>fraud</i> .
8	Rahmayanti (2020)	Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi	Variabel Independen : Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel Dependen : Pencegahan Kecurangan Akuntansi	Pengendalian Internal dapat mencegah terjadinya kecurangan.
9	Wulandari (2017)	Pengaruh Budaya Organisasi, Peran Audit Internal dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan	Variabel Independen : Budaya Organisasi, Peran Audit Internal dan Whistleblowing System. Variabel Dependen : Pencegahan Kecurangan.	Peran Audit Internal dapat mencegah terjadinya kecurangan.
10	Karamoy (2019)	Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan	Variabel Independen : Peran Auditor Internal. Variabel Dependen : Pencegahan Kecurangan	Peran auditor internal dapat mencegah terjadinya kecurangan.
11	Rahman (2020)	Sistem Pengendalian Internal dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan	Variabel Independen : Sistem Pengendalian Internal dan Peran Audit Internal. Variabel Dependen : Pencegahan Kecurangan	Sistem pengendalian internal dan audit internal dapat mencegah terjadinya kecurangan.
12	Widyarta, Herawati, dan Atmadja (2017)	Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Dalam Pengelolaan Dana Desa	Variabel Independen : Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, whistleblowing dan Sistem Pengendalian Internal. Variabel Dependen : Pencegahan <i>Fraud</i>	Sistem pengendalian internal dapat mencegah terjadinya kecurangan.

13	Andari (2019)	Pengaruh Pengendalian Internal dan Internal Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan	Variabel Independen : Pengendalian Internal dan Internal Audit. Variabel Dependen : Pencegahan Kecurangan	Pengendalian Internal dan Audit Internal sama-sama dapat mencegah terjadinya kecurangan.
14	Rahman (2018)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Pemerintah Kota Makasar	Variabel Independen : Sistem Pengendalian Internal dan Peran Audit Internal. Variabel Dependen : Pencegahan Kecurangan	Sistem pengendalian internal dan peran audit internal dapat mencegah terjadinya kecurangan.
15	Aditya dan Nurbaiti (2020)	Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan	Variabel Independen : Audit Internal dan Pengendalian Internal. Variabel Dependen : Pencegahan Kecurangan	Audit Internal dan Pengendalian Internal dapat mencegah terjadinya kecurangan.

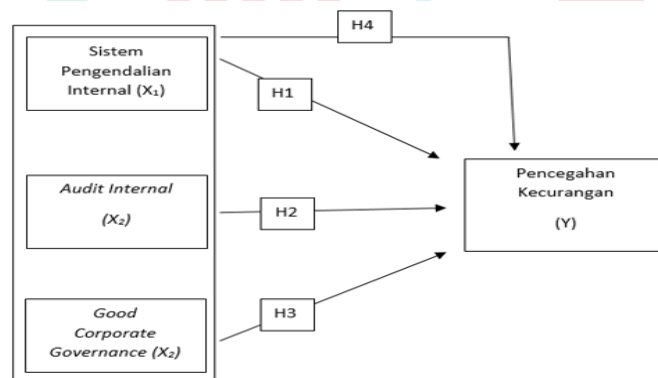
16	Saputra (2017)	Pengaruh Sistem Internal Kontrol, Audit Internal dan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kecurangan (<i>FRAUD</i>) Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan).	Variabel Independen : Sistem Internal Kontrol, Audit Internal dan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> . Variabel Dependen : Pencegahan Kecurangan	Audit Internal dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan.berpengaruh negatif signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>fraud</i>).
17	Rowa dan Arthana (2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Kupang.	Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> . Variabel Dependen : Pencegahan <i>Fraud</i>	Pada penelitian ini menunjukan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> pada BPR di Kota Kupang.
18	Pangaribuan (2020)	Peran Internal Auditor dan <i>Corporate Governance</i> Dalam Pencegahan <i>Fraud</i> . (Study pada perusahaan konstruksi di Tangerang Selatan)	Variabel Independen : Pengendalian Internal dan <i>Corporate Governance</i> . Variabel Dependen : Pencegahan <i>Fraud</i>	Pada penelitian ini menunjukan bahwa penerapan pengendalian internal dan <i>Corporate Governance</i> menghasilkan pengaruh yang signifikan dan positif pada pencegahan <i>fraud</i> .

2.3 Perbedaan dengan Penelitian Saat Ini

Pada penelitian kali ini terdapat beberapa perbedaan yang dapat dibandingkan dari beberapa penelitian terdahulu seperti variabel-variabel yang berkaitan antara satu sama lain pada penelitian ini berbeda dengan yang sebelumnya. Variabel tersebut yaitu variabel Sistem Pengendalian Internal, Audit Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*). Peneliti melakukan penggabungan indikator dengan indikator yang lebih lengkap agar mendapat hasil penelitian yang lebih rinci. Populasi pada penelitian ini adalah Kecamatan di kota Tangerang Selatan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan Penjelasan sementara tentang fenomena yang menyebabkan masalah pada topik penelitian dan kerangka kerja yang dapat menarik kesimpulan dalam bentuk hipotesis (Asfihan, 2021). Kerangka pemikiran penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk gambar seperti berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Sistem pengendalian internal, Audit Internal dan *Good Corporate Governance* merupakan variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini sedangkan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan.

Dengan demikian peneliti menentukan hipotesis pada penelitian ini. Hipotesis merupakan jawaban sementara untuk pertanyaan spekulatif, karena masih perlu diverifikasi (Kurniawan a. , 2021). Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki dua kata "hupo" (sementara) dan "tesis" (pernyataan atau kuesioner). Asumsikan bahwa masalah tersebut masih pernyataan sementara, masih lemah, dan kebenarannya harus diuji (Siregar, 2013) Dari perspektif hubungan antara dua variabel atau lebih, hipotesis merupakan jawaban atas hipotesis sementara dari dua variabel yang perlu dipelajari dan diuji. menggunakan hipotesis dalam penelitian akan membuat penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis menjadi lebih fokus pada saat pengujian.

2.5.1 Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Saat Pandemi

- Saat pandemi seperti saat ini Sistem Pengendalian Internal yang melemah dapat dimanfaatkan menjadi sebuah kesempatan untuk dapat melakukan kecurangan. Ketika pandemi Covid 19 menjadi epidemi nasional, banyak hal yang terjadi, termasuk kegiatan pengawasan internal yang menghadapi banyak masalah dan tantangan. Menurut penelitian dari (Saputra, 2017) yang menghasilkan bahwa dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik adalah sebuah hal yang penting untuk mencegah terjadinya segala bentuk kecurangan. Penelitiannya juga sejalan dengan penelitian dari (Ariastuti, Andayani, & Yuliantari, 2020) yang menghasilkan bahwa dengan adanya pengendalian internal yang efektif dapat meningkatkan suatu pencegahan kecurangan. Dengan hal tersebut timbul hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H₁ : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan saat pandemi.

2.5.2 Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan saat pandemi.

Ruang lingkup audit internal adalah untuk menguji dan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal

perusahaan. (Aditya & Nurbaiti, 2020). Audit Internal berperan penting dalam pemeriksaan keuangan di dalam internal perusahaan. Audit internal memungkinkan perusahaan secara efisien serta efektif dalam meminimalkan kesalahan yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan apa yang diteliti oleh (Cahyani, Menne, & Suriani, 2020) yang pada penelitiannya menghasilkan bahwa dengan internal audit berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan fraud. Hubungannya audit internal dengan sebuah kecurangan sangatlah berdekatan oleh karena itu peneliti mengungkapkan bahwa hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₂ : Audit Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan

2.5.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan Kecurangan saat pandemi.

Misi tata kelola perusahaan yang baik adalah menjalankan perusahaan dengan keyakinan dan kehati-hatian, dengan memperhatikan kepentingan semua kelompok pemangku kepentingan. Dalam menerapkan penerapan *Good Corporate Governance* , maka diharapkan pengelolaan sumber daya perusahaan menjadi efektif, efisien, ekonomis dan produktif dengan selalu memperhatikan pendekatan pemangku kepentingan terhadap tujuan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik sangat penting untuk membangun perusahaan yang kokoh dan berkelanjutan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat menjaga kesinambungan antara hak dan kewajiban pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya, agar tidak ada penyimpangan (Safitri & Kamil, 2020).

Penelitian yang diteliti oleh (Rowa & Artha, 2019) menunjukkan bahwa dengan adanya *Good Corporate Governance* dapat berpengaruh dengan adanya pencegahan Kecurangan (*Fraud*). sedangkan penelitian yang diteliti oleh Mufariza (2018) mengungkapkan bahwa *Good Corporate Governance* Berpengaruh negatif terhadap kecurangan yang mengartikan bahwa *Good Corporate Governance* dapat memperkecil pencegahan kecurangan. Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti menentukan bahwa hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₃ : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan Saat Pandemi.

2.5.4 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan Kecurangan Saat Pandemi

Peran audit internal yang efektif dan peran sistem pengendalian internal yang kuat dapat memfasilitasi implementasi tata kelola yang baik. Dengan adanya keterkaitan dari sistem pengendalian internal, audit internal dan *good corporate governance* diharapkan agar dapat menekan tingkat pencegahan kecurangan. Dalam penelitian ini, peneliti belum menemukan penelitian yang meneliti terkait pengaruh sistem pengendalian internal, audit internal dan *Good Corporate Governance* terhadap pencegahan kecurangan yang di uji secara bersamaan. Dari minimnya penelitian tersebut maka peneliti mengambil hipotesis ke empat yaitu :

H₄ : Sistem Pengendalian Internal, Audit Internal dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan Saat Pandemi